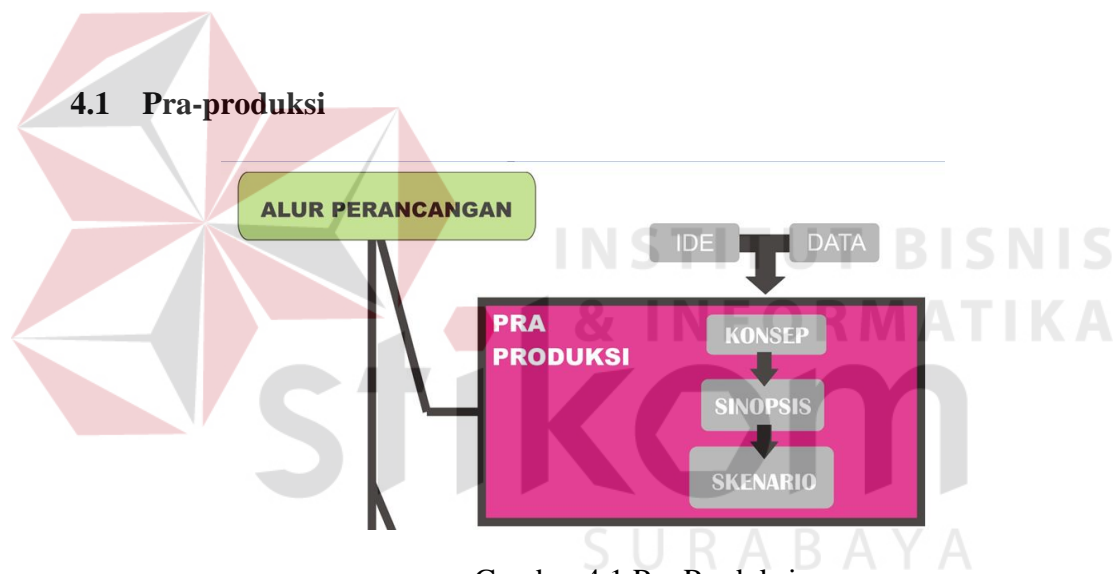


## BAB IV

### IMPLEMENTASI KARYA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang implementasi karya sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan tentang proses produksi dan pasca produksi dalam film pendek yang berjudul "Psycopath Test", sebagai berikut:



Gambar 4.1 Pra Produksi

Gambar di atas merupakan alur perancangan untuk pra produksi dalam menyelesaikan film pendek ini. Berikut merupakan tahap-tahap alur perancangan pra produksi:

1. Tahap pertama dalam pembuatan film pendek ini yaitu pencarian ide. Ide dapat diperoleh dari gambar dan foto, penelitian, *brainstorming*, pengamatan terhadap orang maupun hewan serta tempat dan benda, alur cerita yang sudah ada (Wright, 2005: 39-43).

Berawal dari seringnya menonton film di bioskop mau pun meminjam DVD/VCD di rental dan menemukan fakta bahwa kebanyakan genre film Indonesia adalah drama dan horor.

Lalu tercetus ide membuat film dengan genre yang jarang digunakan yaitu thriller. Seperti yang telah dijelaskan di bab II, salah satu ciri film bergenre thriller adalah fokus cerita yang tidak ditentukan dari inti perkaranya, tapi lebih dari bagaimana inti perkara tersebut dipecahkan. Proses menceritakan perkara dari awal hingga mencapai akhir membutuhkan durasi yang lama. Apalagi jika film itu menceritakan tentang seorang detektif yang sedang mengungkap sebuah kasus. Eksperimen membuat film pendek bergenre thriller akan digabung dengan genre slasher.

Data berasal dari kesimpulan studi literatur dan studi eksisting. Kesimpulan ini kemudian dijadikan penguat cerita.

2. Kemudian dibuat beberapa cerita yang kemudian dianalisis. Pada bab III telah diketahui cerita yang terpilih. Lalu cerita dikembangkan menjadi sebuah sinopsis.
3. Dari sinopsis, cerita berkembang menjadi skenario dan storyboard. Pada skenario dapat diketahui karakter yang akan diperankan oleh talent dan lokasi yang akan digunakan sebagai setting. Sedangkan pada storyboard dapat diketahui shot list yang akan digunakan.
4. Untuk mencari talent yang pas untuk memerankan karakter pada film pendek, dilakukan casting. Berikut merupakan pemeran dalam film pendek ini.

5. Ketika skenario siap difilmkan, maka yang dilakukan adalah membuat *script breakdown*. *Script breakdown* adalah uraian tiap adegan dalam skenario menjadi daftar berisi sejumlah informasi tentang segala hal yang dibutuhkan untuk keperluan syuting (Effendi, 2009: 17). Hal ini dibuat agar tidak terjadi pembengkakan dana dan waktu yang terbuang percuma.

Ketika *script breakdown* telah selesai dibuat, maka jadwal syuting dapat disusun berdasarkan pengelompokan sejumlah informasi yang diperoleh dari *script breakdown*. Informasi yang dimaksud adalah setting lokasi, waktu, dan talent. Pengambilan gambar bisa saja tidak dilakukan urut sesuai dengan skenario.

#### 4.2 Produksi

Pada proses pra produksi, telah dilakukan persiapan menjelang produksi. Sebelum melakukan proses pengambilan gambar, pemain perlu berlatih dialog yang lebih sering disebut proses *reading*. Hal ini sering dilakukan sebelum pengambilan gambar sebagai pengingat dialog untuk pemain.

Hasil video dari kamera DSLR dipindah ke perangkat komputer untuk diolah sedemikian rupa. Jika menggunakan kamera rekam biasa, hasil gambar tersimpan dalam kaset minidv harus dipindahkan dengan mengcapture terlebih dahulu dari kaset minidv dengan menggunakan alat khusus, tetapi bila menggunakan kamera DSLR, kita hanya perlu memindahkannya dengan kabel data atau sambungan usb dari kartu memori.

Dalam pembuatan film pendek berjudul "Psycopath Test" ini menggunakan berbagai macam peralatan sinematografi sederhana yaitu :

1. Camera DSLR dengan kemampuan merekam video
2. Lensa 18-250 dan fix 50
3. Microphone dan *boomer*
4. Tripod dan Monopod
5. Komputer editing
6. Memory kamera

Beberapa variasi shot yang digunakan dan diterapkan dalam film pendek pendek ini diantaranya adalah *Extreme Long Shot*, *Long Shot*, *Medium Shot*, *Medium Close Up*, *Close Up*. Untuk pergerakan kamera menggunakan *Panning*, *Tilting* dan *Zooming*. Sedangkan untuk sudut pengambilan gambar yang digunakan *Eye Level*, *Low Angle* dan *High Angle*.

#### 4.3 Proses Pasca produksi

Pada tahapan pasca produksi ini silakukan proses editing dan spesial efek dengan beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Proses pemilihan video

Proses awal dimana menyeleksi beberapa *stock shoot* yang telah diambil.

Materi pemilihan berdasarkan kelayakan gambar secara visual dan audio.

2. Proses Penataan *stock shoot*

Proses ini dilakukan dengan bantuan *software* editing video. Setelah dilakukan pemilihan video *stock shoot*, proses selanjutnya adalah penataan yang mengacu kepada skenario.



Gambar 4.0 Proses penataan *stock shoot*

(sumber: olahan peneliti)

Untuk menata suatu scene, *stock shot* dihubungkan satu dengan yang lain. Sebuah *scene* disusun mulai dengan sebuah *long shot*, dilanjutkan dengan sebuah *close up* dan diakhiri dengan sebuah *long shot* lagi atau *cut away*. Tetapi kebiasaan ini sekarang sudah tidak lagi ditaati secara ketat. Yang tetap dipertahankan orang dalam membuat scene, bukan lagi shot- shotnya, tetapi arti *scene* itu sendiri.

### 3. Proses *Colour Grading*

Dalam proses ini adalah proses merubah atau memodifikasi warna terhadap gambar sehingga menimbulkan kesan tertentu. Pemilihan warna digunakan untuk membedakan flashback atau tidak.



Gambar 4.1 Proses *Colour Grading*

(sumber: olahan peneliti)

#### 4. *Sound Editing*

Dalam proses ini penambahan backsound dilakukan guna mendukung tatanan visual.



Gambar 4.2 proses *sound editing*

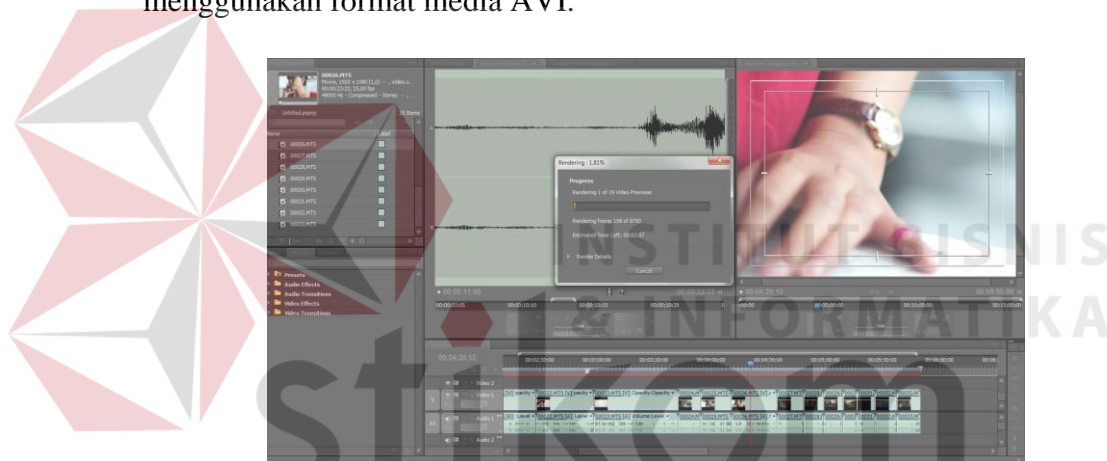
(sumber: olahan peneliti)

Proses sound editing pada film pendek ini menggunakan musik *free lisence* yang didapat dari berbagai situs musik di internet. Pada prosesnya sound dalam film ini terbagi menjadi 2 chanel dimana chanel pertama berisikan

suara asli yang dihasilkan dari gambar dan chanel kedua adalah suara tambahan yang diberikan.

## 5. Rendering

Proses *rendering* adalah proses akhir dari pasca produksi dimana semua proses editing *stock shoot* disatukan menjadi sebuah format media. Dalam proses *rendering* memiliki pengaturan tersendiri sesuai hasil yang diinginkan. Sedangkan dalam film pendek berjudul “Pscypath Test” menggunakan format media AVI.



Gambar 4.3 proses *rendering*  
(sumber: olahan peneliti)

## 6. Mastering

*Mastering* merupakan proses dimana file yang telah di-*render* dipindahkan ke dalam media kaset, VCD, DVD atau media lainnya. Film pendek ini menggunakan media VCD.

## 7. Publikasi

Setelah selesai mengolah seluruh hasil film, maka penulis melakukan publikasi. *Gimmick* yang dibuat untuk publikasi adalah poster, pin dan mug.



Gambar 4.4 desain pin

(sumber: olahan peneliti)



Gambar 4.5 desain pada mug

(sumber: olahan peneliti)



Gambar 4.6 Desain poster

(sumber: olahan peneliti)